

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Remaja merupakan salah satu tahap penting dalam perkembangan manusia. Remaja dikenal sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Banyak perubahan yang terjadi selama masa transisi, baik perubahan yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar remaja tersebut. Perubahan dari dalam diri meliputi perubahan fisik, kognitif, dan emosi, sedangkan perubahan dari luar meliputi perubahan pada lingkungan sosial. Remaja menemukan kesulitan dalam penyesuaian diri dan sosial yang disebabkan karena lingkungan menganggap remaja bukan anak-anak dan belum saatnya di anggap dewasa (Hurlock, 1997).

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, uisa remaja merupakan masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian (Fagan, 2006). Sebagian remaja mampu mengatasi masalah ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan psikis, fisiologis, dan sosial. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau idetity confusion.

Reaksi-reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Remaja akan menjadi merasa tertekan dan bermuram durja atau justru

menjadi orang yang berperilaku agresif. Petenggaran dan perkelahian sering terjadi akibat ketidakstabilan emosi. Ketidakmampuan remaja untuk mengatasi masalahnya menurut cara yang mereka yakini, menyebabkan banyaknya remaja yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock,1997).

Menurut Ekowarni (dalam Barus 2011) Pada masa transisi kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat.

Melihat fenomena sepanjang tahun ini atau bahkan tahun-tahun sebelumnya, marak sekali terjadinya perilaku menyimpang para pelajar. Diantaranya merokok, memakai obat terlarang, minum alkohol, seks bebas, pornoaksi, dan aksi tawuran antar pelajar Sekolah Menengah seringkali menghiasi berbagai media nusantara, termasuk juga aksi tawuran suporter sepakbola yang aktornya tidak lain adalah pelajar. Dalam berbagai aksinya, mereka tak segan untuk saling bacok sampai mati.

Kriminalitas yang terjadi pada pelajar biasanya dilakukan oleh pelajar-pelajar yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan